

Pelatihan Pengambilan Konten Visual dan Videografi Bagi Siswa SMA 9 Semarang

Visual Content Capture And Videography Training For High School Students 9 Semarang

¹Jasmine Agam, ²Wilda Alfina, ³Citra Yuslaresa,

⁴Mita Armevia Putri ⁵Avida Sidabutar ⁶Tika Ristia Djaya

¹Jamine.bw21@gmail.com ²Wildaalfina09@gmail.com ³Citrayuslareza@gmail.com
⁴Mitaarmeviaputri@gmail.com ⁵Avidaisna2@gmail.com ⁶tikaristiadjaya@gmail.com

Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Universitas Semarang

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196

Korespondensi Penulis : Jamine.bw21@gmail.com

Abstract. *This activity aims to improve students' abilities in producing interesting and informative visual content through training provided by Communication Science students at Semarang University. The method of this activity is to provide training on documentary video making, video production processes, promotional video making techniques, data collection, and videography. The result of this activity is that students are able to practice the material provided, including practice producing documentary videos and promotional videos as well as being able to practice videography techniques. Apart from that, it also provides benefits for Semarang University lecturers and students as organizers of activities so they can implement their knowledge to the community. Post-training evaluation shows an increase in students' knowledge and skills in creating visual content. The students' positive responses in the form of active participation and high motivation in participating in the training showed high satisfaction and relevance to the material presented, this indicates the success of this training in motivating and developing students' interest in photography, videography and social media.*

Keywords: *Visual content, videography, communication, social media*

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan konten visual yang menarik dan informatif melalui pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang. Metode kegiatan ini dengan memberikan pelatihan tentang pembuatan video dokumenter, proses produksi video, teknik pembuatan video promosi, pengambilan data, dan videografi. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa mampu mempraktekkan materi yang diberikan antara lain praktik produksi video dokumenter dan video promosi serta mampu mempraktekkan teknik - teknik videografi. Selain itu juga memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa Universitas Semarang sebagai pelaksana kegiatan sehingga dapat mengimplementasikan ilmunya kepada masyarakat. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembuatan konten visual. Respon positif siswa berupa partisipasi aktif dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan menunjukkan kepuasan dan relevansi tinggi terhadap materi yang disampaikan, hal tersebut mengindikasikan keberhasilan pelatihan ini dalam memotivasi dan mengembangkan minat siswa dalam bidang fotografi, videografi, dan media sosial.

Kata Kunci : Konten visual, Videografi, Komunikasi, Media sosial

PENDAHULUAN

Konten sebagai media informasi yang dapat dilakukan melalui berbagai media, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dengan menggunakan internet, televisi, CD audio, dan bahkan melalui telepon genggam (handphone). Dalam konteks pendidikan, konten atau materi pelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Masyarakat lebih memberikan perhatian terhadap metode, media, bahkan strategi yang digunakan, namun kurang memperhatikan isi yang disampaikan. Hal tersebut menjadi sebuah ironi bahwa konten adalah elemen inti yang menggerakkan seluruh proses pembelajaran (Tri Wahyuni et al., 2021).

Konten yang baik dapat mengkombinasikan pengetahuan eksplisit dan tacit dalam proses pembelajaran sebagaimana dalam pembelajaran konvensional. Pengetahuan eksplisit merupakan pengetahuan yang dapat diringkas dalam bentuk dokumentasi sehingga mudah dipahami dan disebarluaskan (Chimay J. Anumba 2005). Pengetahuan eksplisit ini biasanya mencakup data, fakta, dan informasi yang dapat dikodifikasikan dalam bentuk buku, artikel, video, dan sebagainya. Sedangkan pengetahuan tacit merupakan pengetahuan yang terdapat di dalam otak atau pikiran kita sesuai pengalaman pribadi dan sangat sulit untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Pengetahuan tacit ini mencakup wawasan, intuisi, dan pengalaman pribadi yang lebih sulit untuk dibagikan secara langsung namun sangat berharga dalam pembelajaran.

Pada era digital seperti saat ini, kemampuan untuk menghasilkan konten visual yang menarik dan informatif menjadi hal yang sangat penting. Konten visual ini tidak hanya harus menarik perhatian audiens tetapi juga harus mampu menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut berlaku tidak hanya bagi para profesional media, tetapi juga bagi siswa dan siswi yang ingin mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berkreasi di media sosial. Konten visual yang baik dapat memanfaatkan elemen-elemen seperti gambar, video, infografis, dan animasi untuk menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami (Y. P. Astuti et al., 2023).

Kemampuan untuk menghasilkan konten visual yang efektif juga memiliki dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pemasaran, dan komunikasi sosial. Bagi siswa, kemampuan ini dapat membuka peluang baru dalam dunia digital yang semakin berkembang pesat. Dengan belajar menghasilkan konten yang menarik dan informatif, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga mengasah kemampuan

berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Oleh karena itu, pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan ini menjadi sangat relevan dan penting di era digital saat ini.

Selain itu, konten visual yang menarik dan informatif juga berperan penting dalam dunia pemasaran. Perusahaan dan merek dapat memanfaatkan konten visual untuk menarik perhatian konsumen, menyampaikan pesan pemasaran, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan audiens mereka. Infografis yang menampilkan data dengan jelas, video yang menggambarkan produk dengan detail, dan animasi yang menceritakan kisah merek dapat meningkatkan efektivitas kampanye pemasaran dan memperkuat citra merek (Dharma, 2023).

Dalam konteks komunikasi sosial, kemampuan menghasilkan konten visual yang baik memungkinkan individu untuk berpartisipasi lebih aktif dan efektif dalam diskusi publik. Melalui media sosial, individu dapat berbagi ide, pendapat, dan informasi dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas. Ini tidak hanya memperkaya percakapan sosial tetapi juga mendorong partisipasi yang lebih inklusif dan informatif di berbagai platform digital.

METODE

Persiapan dan Pelaksanaan Pelatihan

Pada tanggal 21 Maret 2024, mahasiswa Universitas Semarang jurusan Ilmu Komunikasi mengadakan pelatihan pengambilan konten visual bagi siswa kelas 10 SMAN 9 Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa tentang dasar-dasar pembuatan video, fotografi, dan videografi, serta bagaimana menghasilkan konten visual yang menarik dan sesuai dengan tujuannya. Sebelum memulai pelatihan, dilakukan beberapa tahap persiapan:

1. Ice Breaking dan Keakraban

Ice breaking dilakukan untuk mencairkan suasana dan membangun keakraban dengan para siswa. Aktivitas ini melibatkan berbagai permainan dan interaksi ringan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Beberapa doorprize juga diberikan untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi mereka dalam kegiatan.

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun dengan fokus pada prinsip-prinsip dasar yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa. Materi yang disampaikan meliputi:

- a) Prinsip-prinsip dasar pembuatan video dokumenter
 - b) Proses produksi video
 - c) Cara pembuatan video promosi
 - d) Pengambilan data
 - e) Teknik dasar videografi
3. Penyediaan Contoh Karya

Contoh hasil karya mahasiswa Ilmu Komunikasi, seperti video musik (MV) dan iklan restoran, ditampilkan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada para siswa agar mereka dapat menghasilkan karya yang kreatif dan berkualitas.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan materi oleh para mahasiswa yang bertindak sebagai instruktur. Setiap topik dibahas secara mendalam dengan penekanan pada aplikasi praktis. Berikut adalah rincian pelaksanaan masing-masing sesi:

1. Prinsip-prinsip Dasar Pembuatan Video Dokumenter

Materi ini mencakup penjelasan tentang konsep dasar dokumenter, perencanaan cerita, dan teknik pengambilan gambar yang efektif. Para siswa diajarkan bagaimana mengidentifikasi cerita yang menarik dan relevan serta bagaimana mengemas cerita tersebut dalam format video dokumenter.

2. Proses Produksi Video

Proses ini meliputi tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, siswa belajar tentang perencanaan, penulisan naskah, dan persiapan peralatan. Tahap produksi mencakup pengambilan gambar dan suara, sedangkan tahap pasca-produksi melibatkan editing video dan penyelesaian akhir.

3. Cara Pembuatan Video Promosi

Siswa diajarkan bagaimana merancang dan memproduksi video promosi yang efektif. Fokus pada target audiens, pesan yang ingin disampaikan, dan teknik promosi yang menarik. Contoh-contoh video promosi ditampilkan dan dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

4. Pengambilan Data

Materi ini mencakup teknik pengambilan data yang akurat dan relevan untuk mendukung pembuatan konten. Siswa diajarkan cara mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data untuk menghasilkan video yang informatif dan faktual.

5. Teknik Dasar Videografi

Sesi ini meliputi penjelasan tentang penggunaan kamera, komposisi gambar, pencahayaan, dan teknik pengambilan gambar yang kreatif. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik-teknik tersebut dengan bimbingan langsung dari instruktur.

Target luaran dari kegiatan PkM ini adalah publikasi di media, publikasi di jurnal, poster, HAKI serta modul yang berisi materi pelatihan yang diberikan kepada siswa SMAN 09 Semarang. Publikasi online melalui <https://jateng.kilat.com/jateng/100912339949/mahasiswa-usm-berikan-pelatihan-pengambilan-konten-visual-ke-siswa-smn-9-semarang>.



Mahasiswa USM Berikan Pelatihan Pengambilan Konten Visual ke Siswa SMAN 9 Semarang

Alvin Hakim - Selasa, 2 April 2024 | 18:17 WIB



Gambar 01. Publikasi Online

Untuk menguasai keterampilan ini, maka diperlukan untuk selalu berlatih dan mengasah kemampuan. Pelatihan Pengambilan Konten Visual sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat konten visual yang menarik dan efektif. Dengan kegiatan ini, peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi smartphone, desain, dan editing konten visual, serta meningkatkan kemampuan dalam membuat konten yang menarik dan profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini disambut dengan antusiasme yang tinggi oleh para siswa SMAN 9 Semarang. Ketika para instruktur dari Universitas Semarang memulai sesi pertama, terlihat

jelas bahwa para siswa menunjukkan minat dan keingintahuan yang besar terhadap materi yang disampaikan. Mereka dengan penuh semangat mengikuti setiap penjelasan dan demonstrasi yang diberikan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip-prinsip dasar pembuatan video dokumenter, proses produksi video, dan cara pembuatan video promosi. Hal ini terlihat dari jawaban mereka selama sesi tanya jawab serta dari hasil penugasan praktis yang mereka kerjakan dengan serius dan penuh perhatian (Wicaksana, 2022).

Dalam hal keterampilan praktis, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan. Mereka mampu mempraktikkan teknik-teknik videografi dasar dengan baik, seperti penggunaan kamera, komposisi gambar, dan pencahayaan. Beberapa siswa bahkan mampu menghasilkan video pendek yang kreatif dan berkualitas selama sesi latihan. Penguasaan teknik-teknik ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari bimbingan intensif dan pendekatan *hands-on* yang digunakan oleh para instruktur (Amelia, 2023).

Partisipasi dan kolaborasi menjadi salah satu aspek yang paling menonjol selama pelatihan. Siswa aktif berpartisipasi dalam setiap sesi, bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas praktis, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Semangat kolaboratif ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Setiap siswa berperan aktif dalam diskusi dan praktik, menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar bersama dan meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini memperkuat aspek sosial dalam proses belajar mengajar, di mana siswa belajar tidak hanya dari instruktur tetapi juga dari sesama rekan mereka (Damarjati, 2023).

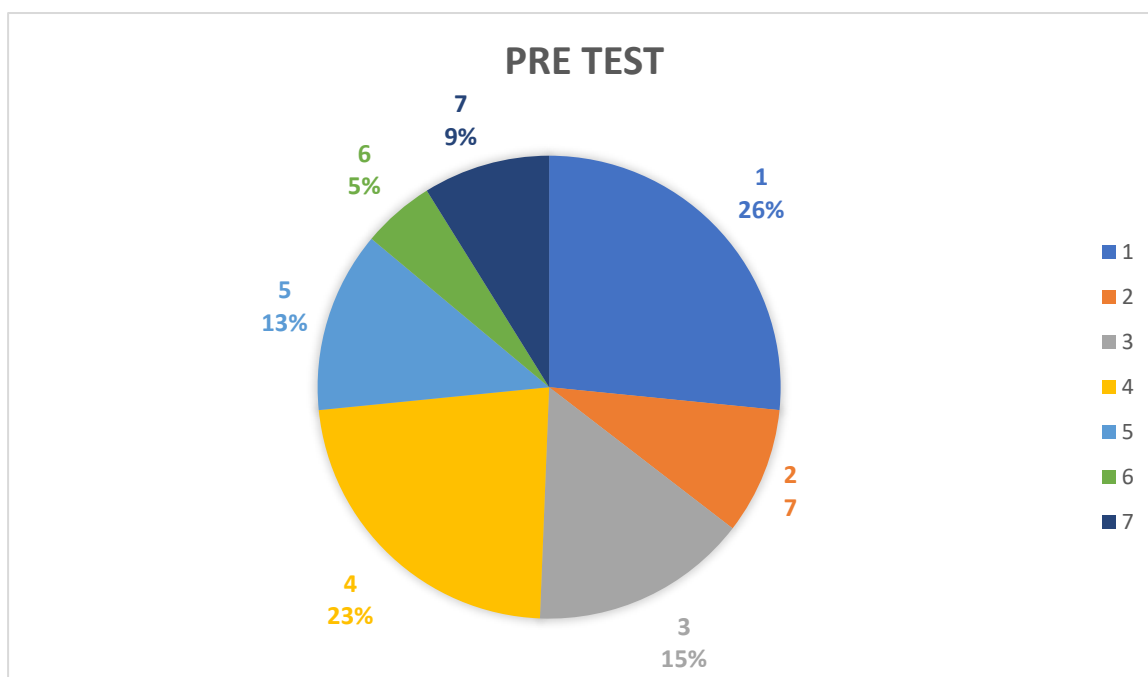
Motivasi dan inspirasi juga menjadi hasil positif dari pelatihan ini. Melalui contoh-contoh karya mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ditampilkan, siswa merasa termotivasi dan terinspirasi untuk menghasilkan karya yang serupa. Mereka menyatakan keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang fotografi, videografi, dan media sosial. Banyak siswa yang mulai melihat peluang baru dalam dunia digital dan berkeinginan untuk mengejar minat mereka lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tetapi juga memotivasi siswa untuk terus berinovasi dan berkreativitas di masa depan.

No.	Pertanyaan	Pre Test	Post Test
-----	------------	----------	-----------

		Tahu	TT	Tahu	TT
1	Apakah sering anda melihat atau membuat konten visual seperti foto, video, atau grafis?	21	11	32	0
2	Seberapa sering platform favorit anda untuk melihat atau mengunggah konten visual?	7	23	23	7
3	Apakah anda suka dari konten visual yang anda lihat ?	12	18	18	12
4	Apakah ada jenis konten visual yang anda anggap tidak menarik atau tidak sesuai?	18	12	30	0
5	Apakah anda mengetahui fotografi, videografi, dan desain grafis?	10	20	20	10
6	Apakah anda mengerti dengan pelatihan pembuatan konten visual ini?	4	26	26	4
7	Apakah anda mulai tertarik dengan pembuatan konten visual?	7	23	23	7

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Post Test

Hasil dari table diatas menunjukkan bahwa pertanyaan terkait pembuatan konten visual yang memanfaatkan elemen-elemen seperti gambar, video, infografis, dan animasi, peserta banyak yang kurang memiliki pemahaman lebih lanjut terkait materi yang disampaikan. Untuk melihat peningkatan kemampuan dengan lebih baik, data ditampilkan pada gambar berikut.



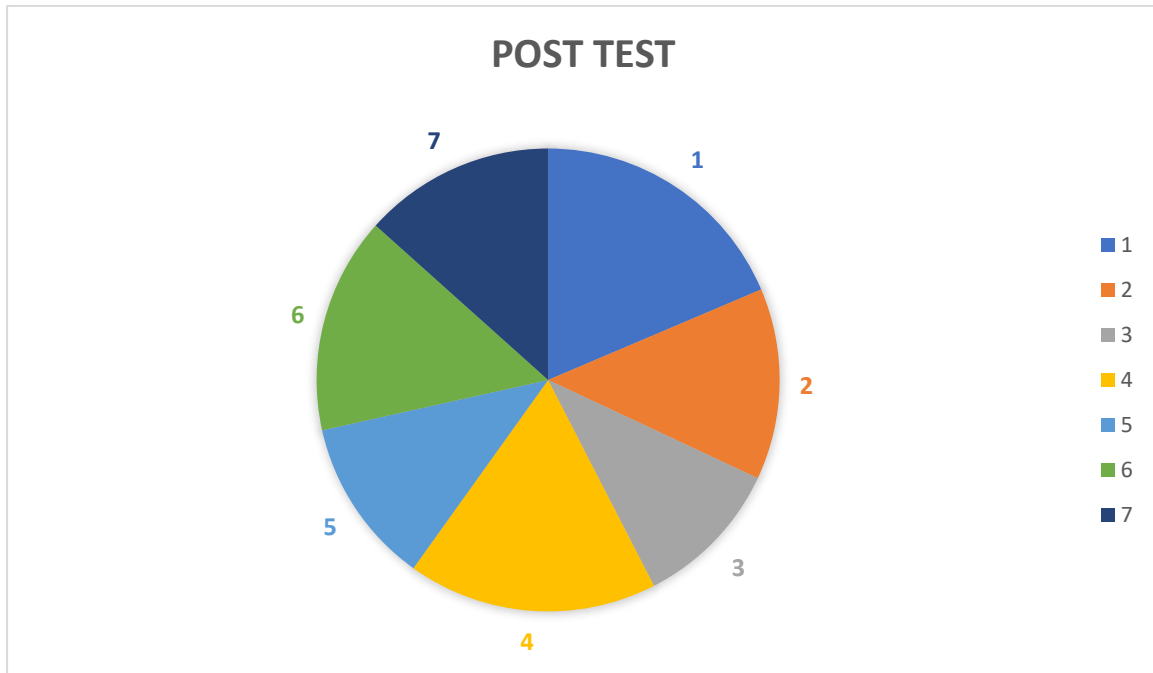
Gambar 02.Pre-Test

Berdasarkan hasil pretest, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pembuatan konten visual. Hanya 21 siswa yang sering melihat atau membuat konten visual, sementara 11 siswa lainnya jarang melakukannya. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada sejumlah siswa yang terbiasa dengan konten visual, mayoritas masih belum memiliki pengalaman yang memadai dalam bidang ini. Kondisi ini menegaskan perlunya pelatihan untuk memberikan pemahaman dasar dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat konten visual yang efektif.

Penggunaan platform digital untuk konten visual juga masih rendah di kalangan siswa. Hanya 7 siswa yang sering menggunakan platform favorit mereka untuk melihat atau mengunggah konten visual, sedangkan 23 siswa lainnya jarang terlibat dalam aktivitas ini. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak siswa belum terbiasa atau mungkin kurang termotivasi untuk memanfaatkan platform digital dalam mengonsumsi atau membagikan konten visual. Dengan demikian, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa dengan berbagai platform digital yang dapat digunakan untuk mendukung kreativitas mereka dalam bidang konten visual.

Preferensi siswa terhadap konten visual juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebanyak 12 siswa menyatakan suka terhadap konten visual yang mereka lihat, sedangkan 18

siswa lainnya tidak begitu menyukainya. Ketika ditanya tentang jenis konten yang dianggap tidak menarik, 18 siswa merasa ada konten yang tidak sesuai dengan preferensi mereka, sementara 12 siswa lainnya tidak merasa demikian. Variasi ini memberikan wawasan bahwa pemahaman dan minat siswa terhadap konten visual sangat beragam. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat mengenalkan berbagai jenis konten visual yang menarik dan relevan bagi siswa, serta membangkitkan minat mereka untuk terlibat lebih aktif dalam pembuatan konten visual yang kreatif dan berkualitas (E. Z. Astuti et al., 2023).



Gambar 03. Post-Test

Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa mengenai konten visual. Sebagian besar siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas kini menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pengetahuan mereka. Sebanyak 25 siswa kini lebih sering melihat dan membuat konten visual, berbanding terbalik dengan hanya 21 siswa sebelum pelatihan. Ini menandakan bahwa pelatihan telah berhasil memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami dasar-dasar pembuatan konten visual dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menciptakan konten.

Penggunaan platform digital untuk konten visual juga mengalami peningkatan. Jika sebelum pelatihan hanya 7 siswa yang sering menggunakan platform favorit mereka untuk melihat atau mengunggah konten visual, setelah pelatihan jumlah ini meningkat menjadi 20

siswa. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang bagaimana menggunakan berbagai platform digital untuk mengonsumsi dan membagikan konten visual. Hal ini juga mencerminkan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengeksplorasi dan menggunakan teknologi digital.

Preferensi siswa terhadap konten visual juga menunjukkan perubahan positif. Setelah pelatihan, 20 siswa menyatakan suka terhadap konten visual yang mereka lihat, dibandingkan dengan hanya 12 siswa sebelum pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil memperkenalkan berbagai jenis konten visual yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, jumlah siswa yang menganggap ada konten yang tidak menarik menurun dari 18 menjadi 10 siswa. Perubahan ini mencerminkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan apresiasi yang lebih baik terhadap berbagai jenis konten visual.

Secara keseluruhan, hasil post-test menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat siswa dalam pembuatan konten visual. Sebelum pelatihan, hanya 7 siswa yang tertarik membuat konten visual, sedangkan setelah pelatihan, jumlah ini meningkat menjadi 22 siswa. Peningkatan ini menegaskan bahwa pelatihan telah berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam bidang konten visual. Diharapkan, dengan keterampilan dan pengetahuan baru yang mereka peroleh, siswa dapat lebih kreatif dan produktif dalam menghasilkan konten visual yang berkualitas di masa mendatang (Prasetiyo Utomo, 2023).

Terlihat bahwa data diatas dalam pertanyaan yang lebih spesifik pada topik pemahaman peserta mengenai pengambilan konten visual, pemahaman peserta meningkat secara tajam dan wawasan mereka terkait pertanyaan yang diberikan dari materi yang sudah dijelaskan. Dibuktikan dengan peserta yang dapat menjawab masing-masing satu pertanyaan yang diberikan oleh moderator kami.

No.	Jenis Luaran	Indikator Luaran
1	Publikasi ilmiah di jurnal / prosiding	ada
2	Publikasi pada media massa (cetak / daring)	ada
3	Video pelaksanaan PkM	ada

4	Buku ajar / modul / TTG / banner / poster / flyer	ada
---	---	-----

Tabel 2. Capaian Luaran**SIMPULAN**

Kegiatan pelatihan pengambilan konten visual yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Semarang jurusan Ilmu Komunikasi bagi siswa kelas 10 SMAN 9 Semarang dapat dikatakan berhasil dan memberikan banyak manfaat. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembuatan konten visual, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan minat mereka di bidang tersebut.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa dapat menghasilkan konten visual yang menarik dan informatif, serta memiliki dasar yang kuat untuk berkreasi di media sosial dan bidang terkait lainnya. Kegiatan semacam ini juga menunjukkan pentingnya peran konten dalam proses pembelajaran dan bagaimana konten yang baik dapat mengkombinasikan pengetahuan eksplisit dan tacit untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Ke depan, diharapkan lebih banyak kegiatan serupa yang dapat diadakan untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai bidang, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital ini. Pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak akan sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

SARAN

Pelatihan Pengambilan Konten Visual yang telah dilaksanakan memberikan banyak manfaat, namun ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang, mengadakan pelatihan lebih lanjut dengan durasi yang lebih panjang, perlu adanya alat dan peralatan untuk mendukung berjalannya pelatihan konten visual agar memberikan dampak yang baik dimasa yang akan datang. Mengadakan proyek kolaboratif di akhir pelatihan di mana peserta bisa bekerja sama untuk menghasilkan sebuah proyek visual. Ini akan memperkuat kerja tim dan penerapan praktis dari teknik yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68.

<https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>

Astuti, E. Z., Ernawati, A., Yogananti, A. F., & Affandy, A. (2023). Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Produksi Film Dokumenter pada Generasi Muda: Pelatihan pada Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kota Semarang. *Jurnal Abdidas*, 4(4), 333–345. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.818>

Astuti, Y. P., Subhiyakto, E. R., Umaroh, L., & Utomo, D. W. (2023). Pelatihan Editing Video dan Youtube sebagai bagian dari Literasi Digital bagi Siswa SMA Mardasiswa Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 228. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.934>

Damarjati, F. X. (2023). Deepening Cinematography Material to Improve the Skills of Strada Damos Tangerang Vocational School Students. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 2(2), 103–112. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpp/article/view/4912%0Ahttps://journal.formosapublisher.org/index.php/jpp/article/download/4912/4739>

Dharma, U. B. (2023). *UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA DOI: 10.31253/ad.v3i2*. 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i2>

Prasetyo Utomo, F. A. (2023). Konten Vlog Sebagai Kebiasaan Komunikasi Siswa/I SMP Nusantara Plus. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 1(02), 105–127. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v1i02.58>

Tri Wahyuni, K. M., Sugihartini, N., & Subawa, I. G. B. (2021). Pengembangan Konten Pembelajaran Interaktif Pada Materi Metode Proses Kreatif Berstrategi Blended Learning Di Jurusan Desain Komunikasi Visual Di Kelas X Di SMK Negeri 1 Sukasada. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v10i2.35970>

Wicaksana, Y. B. A. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Dan Gambar Materi Senam Lantai Pada Pembelajaran Daring Di SMP PL Domenico Savio Semarang. *Seminar Nasional Keindonesiaan ...*, November, 663–670. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/3189>